

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Indonesia kata “*pendidikan*” berasal dari kata “*didik*” kemudian mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti sifat dari perbuatan membina atau melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri, sehingga pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya membina, melatih, mengajar, dan semua bentuk kegiatan manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Kurniawan, 2017: 16).

Dalam perspektif Islam istilah pendidikan secara umum mengacu pada istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut istilah yang paling populer digunakan dalam pendidikan Islam di Indonesia adalah *al-tarbiyah*. Dalam konteks pendidikan *al-tarbiyah* menunjukan makna tumbuh, berkembang, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam istilah *al-tarbiyah* terdiri atas empat pendekatan. Pertama, memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (*baligh*).

Kedua, mengembangkan seluruh potenssi menuju kesempurnaan. Ketiga, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. Keempat, melaksanakan pendidikan secara bertahap (Zuhairini, 1995: 121)

Pendidikan terus berkembang mengikuti kemajuan dan kebutuhan zaman. Pada zaman globalisasi dan digitalisasi ini, dalam proses belajar peserta didik dimudahkan dengan adanya teknologi internet dan *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat berpikir dan bekerja layaknya manusia. Peserta didik dapat menemukan informasi dan materi pelajaran dengan cepat dan mudah. Namun dibalik kemudahan ini mulai muncul masalah kemerosotan moral dan etika (Anggraini, 2022: 9209). Fenomena ini terjadi karena pudarnya nilai-nilai karakter pada bangsa yang menjadi cerminan dalam kehidupan. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia, serta alam semesta. Karakter juga dapat diartikan sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Trihayu, 2017: 220-234)

Pendidikan karakter di Indonesia tidak lepas dengan kondisi moralitas bangsa yang akhir-akhir ini mengalami kemerosotan. Kemerosotan moral tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor (Ardiansyah, dkk, 2021: 64). Pertama, pengaruh budaya negatif dari luar yang mudah diakses melalui media elektronik dan internet. Kedua, minimnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam. Ketiga, pembinaan

moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif. Keempat, derasnya arus budaya materialism dan sekularisme.

Dengan kondisi tersebut maka upaya pembentukan karakter melalui kurikulum pada lembaga pendidikan formal di sekolah kepada peserta didik menjadi sangat penting. Pendidikan karakter merupakan proses panjang yang tidak pernah berakhir yang harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan. Terdapat beberapa aspek pada pendidikan karakter, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan sebagai suatu keutuhan dalam konteks kultural. Hal tersebut sebagai upaya perkembangan manusia menjadi manusia kaafah, oleh karena lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, hal tersebut terintegral dari tujuan pendidikan. Upaya pembentukan karakter harus mengarah pada pembaharuan kurikulum sehingga pendidikan Islam mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkarakter sesuai dengan yang dicita-citakan (Juwariyah, 2010: 2).

Diantara karakter yang sangat penting dan harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik adalah karakter jujur dan bertanggung jawab. Kejujuran tercermin dalam perilaku berbicara yang sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai kebenaran dan kenyataan. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian. Oleh karena itu prinsip yang harus dipegang dalam pendidikan adalah kejujuran yang menjadi nilai terbaik dan harus dimiliki siapapun. Pendidikan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran yang bukan hanya

berorientasi pada kondisi peserta didik yang harus lulus ujian namun lebih bagaimana cara bertindak jujur dan menghargai proses (Anggraini, 2022: 9).

Karakter selanjutnya ialah karakter bertanggung-jawab, nilai karakter bertanggung-jawab sangat penting dimiliki oleh peserta agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter bertanggung jawab agar di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak peserta didik yang belum menyadari dan melaksanakan tanggung jawab sebagai siswa. Mereka hanya belajar dan mengerjakan tugas atau proyek di sekolah tanpa mengetahui untuk apa sebenarnya mereka belajar. Padahal di pundak mereka ada masa depan mereka, keluarga, dan bangsa, maka dari itu, peserta didik perlu dipahami sejak dini bahwa mereka adalah sebagai penerus bangsa di masa depan. Mereka belajar di sekolah bukan hanya untuk mempersiapkan diri mereka saja, namun mereka belajar dipersiapkan untuk memperbaiki diri, keluarga, masyarakat dan bangsa di masa depan.

Penguatan karakter jujur dan bertanggung jawab dalam pendidikan harus dimulai sejak sekolah ditingkat dasar. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa tersebut dapat menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan di atasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Oleh karena itu sekolah mempunyai peran sangat penting, sekolah sebagai lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter jujur dan bertanggung pada peserta didik. Kedua karakter tersebut tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada institusi pendidikan.

SMP TQS Assalaam merupakan sekolah Islam terpadu yang menjadi pilihan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti masih banyak siswa SMP yang tidak berperilaku jujur, sebagai contoh, tidak mau jujur menceritakan alasan datang terlambat ke sekolah, lebih memilih diam daripada jujur tentang masalah yang sedang dihadapi, tidak mau mengakui secara jujur ketika melakukan kesalahan, takut berperilaku jujur ketika ada tekanan dari teman, dan berbohong untuk menutupi kesalahan teman atas dasar setia kawan. Masih banyak siswa SMP yang tidak memahami tanggung jawab mereka sebagai penerus bangsa, sebagai contoh, menyianyiakan waktu sekolah untuk hal yang tidak produktif dengan cara bermain game secara berlebihan, males gerak lebih memilih dan *scrolling* media sosial dibandingkan melakukan aktivitas olahraga, dan tidak mengasah bakat dan keterampilan dengan optimal. Di sekolah tersebut mengintegrasikan kurikulum dengan nilai-nilai ajaran Islam yang kontekstual sehingga peserta didik selain menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki karakter religius, juga selain memiliki kecerdasan intelektual juga memiliki kecerdasan moral.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Selanjutnya peneliti fokus pada “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa SMP yang tidak berperilaku jujur, sebagai contoh, tidak mau jujur menceritakan alasan datang terlambat ke sekolah, lebih memilih diam daripada jujur tentang masalah yang sedang dihadapi, tidak mau mengakui secara jujur ketika melakukan kesalahan, takut berperilaku jujur ketika ada tekanan dari teman, dan berbohong untuk menutupi kesalahan teman atas dasar setia kawan.
2. Masih banyak siswa SMP yang tidak memahami tanggung jawab mereka sebagai penerus bangsa, sebagai contoh, menyianyikan waktu sekolah untuk hal yang tidak produktif dengan cara bermain game secara berlebihan, males gerak lebih memilih dan *scrolling* media sosial dibandingkan melakukan aktivitas olahraga, dan tidak mengasah bakat dan keterampilan dengan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan ini yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

1. Karakter jujur yaitu meliputi perkataan, perbuatan dan sikap siswa SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta, yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, dengan indikator; berkata, bersikap dan berbuat apa adanya sesuai kenyataan dan kebenaran, tidak berbohong, serta bersikap dan berbuat sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya.
2. Karakter bertanggung jawab yaitu meliputi perilaku menghargai waktu dan hidup, dengan indikator: menggunakan waktu secara efektif, melakukan persiapan sebelum pembelajaran, melaksanakan tugas individu yang diterima, berinteraksi dengan teman dan guru, dan mengasah bakat dan keterampilan mereka melalui ekstrakurikuler di sekolah maupun secara mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab siswa di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab siswa di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab siswa di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter karakter jujur dan bertanggung jawab siswa di SMP TQS Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi umat islam, santri dan bagi peneliti khususnya atau pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi untuk memahami pembelajaran pentingnya penguatan karakter jujur dan bertanggung jawab pada para siswa untuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan ketrampilan, namun juga yang lebih penting lagi memiliki akhlaqul karimah, sebagaimana diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional

2. Secara Praktis

a. Pondok Pesantren

Bagi Pondok pesantren Assalaam Tepus Gunungkidul Yogyakarta, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana implementasi pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab.

b. Guru/ Utadz/ Uztadzah

Bagi Guru/ Utadz/ Uztadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab di dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

c. Santri

Bagi santri, penelitian ini mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab di dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

d. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat terlebih untuk menambah pemahaman mengenai implementasikan pendidikan karakter jujur dan bertanggung jawab pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.